

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengangkat sebagian dari penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang akan digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan acuan pada penelitian ini yaitu:

1. Dewi Kusuma Wardani dan Valentina Desi Wulandari (2022)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Corporate governance* dan kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan, penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, *Corporate governance* dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate governance* dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Corporate governance* dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh

terhadap penghindaran pajak. *Corporate governance* dan kepemilikan keluarga mempengaruhi nilai perusahaan melalui penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan terletak pada variabel mediasi dan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak sebagai variabel mediasi dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen
- B. Kesamaan pada sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan terletak pada variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan pada peneliti terdahulu yaitu *Corporate governance* dan kepemilikan keluarga
- B. Perbedaan terletak pada sektor perusahaan yang digunakan yaitu pada peneliti sekarang menggunakan sektor energi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sektor manufaktur

2. Ulil Fikriyah dan Titiek Suwarti (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh penghindaran pajak, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia

dari tahun 2018 hingga 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana 413 perusahaan dijadikan sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penghindaran pajak dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan pada variabel dependen dan variabel independen yang digunakan yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *leverage* sebagai variabel independen
- B. Kesamaan pada sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan pada variabel mediasi yang digunakan pada penelitian, pada peneliti sekarang menggunakan variabel mediasi yaitu penghindaran pajak, sedangkan pada peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi
- B. Peneliti sekarang menggunakan tahun 2017-2021, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan tahun 2018-2020

C. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor energi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur

3. Mujiyati, Muhammad Abdul Aris, Zulfikar (2022)

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji hubungan antara pengampunan pajak terhadap nilai perusahaan, dan menganalisis peran perilaku penghindaran pajak untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung pengampunan pajak terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pasca penerapan pengampunan pajak di Indonesia tahun 2017-2020. Sampel pada penelitian adalah 54 perusahaan sehingga diperoleh 216 titik data observasi. Model regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Pengujian dilakukan dengan uji koefisien parsial dan uji akurasi model. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengampunan pajak meningkatkan upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Pengampunan pajak yang diberikan pemerintah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keberhasilan upaya penghindaran pajak berdampak pada peningkatan nilai suatu perusahaan. Penghindaran pajak memediasi hubungan antara pengampunan pajak dan nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengampunan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi tidak dapat menjamin bahwa perusahaan akan menghentikan penghindaran pajak

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan pada variabel dependen dan variabel mediasi yang digunakan yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi
- B. Kesamaan pada sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan pada variabel independen yang digunakan, pada peneliti terdahulu menggunakan variabel amnesti pajak, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan
- B. Peneliti sekarang menggunakan tahun 2017-2021, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan tahun 2017-2020
- C. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor energi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur

4. Kadek Wahyu Nurastryana (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan struktur modal terhadap nilai perusahaan dan untuk menganalisis peran mediasi penghindaran pajak. Populasi penelitian ini terdiri dari

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019, sebanyak 668 perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII), yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data diperoleh melalui data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, perusahaan dan harga saham yang diperoleh dari situs resmi BEI. Semua hipotesis penelitian ini diuji dengan aplikasi SmartPLS menggunakan metode PLS-SEM. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal juga ditemukan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, secara empiris terbukti bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penghindaran pajak belum terbukti memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan berbagai pilihan sistem perpajakan yang dapat diterapkan untuk mencapai efisiensi yang maksimal, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun penghindaran pajak ini harus tetap berada di bawah peraturan perpajakan. Selain itu, porsi penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan harus dijaga pada tingkat yang optimal. Terlalu banyak hutang tidak meningkatkan nilai maksimal perusahaan, tetapi meningkatkan risiko kesulitan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada variabel dependen dan variabel mediasi yang digunakan yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan pada variabel independen yang digunakan, pada peneliti sekarang menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan variabel struktur modal
- B. Perbedaan dalam mengambil sampel yang digunakan, pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII)

5. Danang Puguh Wibowo, Sri Widyastuti, Murtanto, Aris Riantoro Faisal (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perencanaan pajak, penghindaran pajak dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia sebesar 54 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan di sektor industri barang

konsumsi dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dicatat di BEI periode 2016-2020. Dengan analisis regresi data panel, uji F, uji t, dan koefisien uji determinasi diproses menggunakan Eviews 12.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan terletak pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan
- B. Kesamaan terletak pada indikator perhitungan penghindaran pajak yaitu menggunakan ETR

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan terletak pada variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak, sedangkan pada peneliti terdahulu yaitu profitabilitas
- B. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor energi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi

6. Januri dan Syofie Indah Kartika (2021)

Pada penelitian ini diharapkan dapat menganalisis perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas dan terikat dalam penelitian berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dan secara parsial variabel perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan antara variabel peneliti terdahulu dengan penelitian ini yang terletak pada:

- A. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan
- B. Adanya persamaan variabel dependen yaitu nilai perusahaan

Terdapat perbedaan antara variabel peneliti terdahulu dengan penelitian ini yang terletak pada tahun penelitian yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang ada di BEI tahun 2017-2021

7. Gea D Tambahan, Tinneke Sumual dan Cecilia Kewo (2021)

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri

konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Menggunakan data sekunder dan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel, gabungan *time series* dan *cross section*. Menggunakan aplikasi pengolahan data Eviews 10 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman selama 3 periode dari tahun 2017-2019 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak (BTD) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan penghindaran pajak (ETR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan pada variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian ini yaitu nilai perusahaan
- B. Kesamaan pada sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan dalam penambahan variabel mediasi pada penelitian sekarang, sedangkan peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi
- B. Peneliti sekarang menggunakan tahun 2017-2021, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan tahun 2017-2019
- C. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor energi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur

8. Riaty Handayani (2020)

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari penghindaran pajak dan rasio profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on asstes* (ROA), *Current ratio* (CR) dan *Debt to equity ratio* (DER). Metode yang digunakan pada penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Metode pengujian data yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penghindaran pajak dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor melihat nilai rasio keuangan sebagai kinerja perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan pada variabel dependen dan variabel independen yang digunakan yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan profitabilitas sebagai variabel independen
- B. Kesamaan pada sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan pada tahun sampel penelitian yang digunakan. Pada peneliti sekarang menggunakan tahun 2017-2021, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan tahun 2016-2018
- B. Peneliti sekarang menambahkan variabel mediasi yaitu penghindaran pajak, sedangkan peneliti terdahulu tidak ada variabel mediasi
- C. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor energi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur

9. Diana Sari, Hega Oktaviani, Anggayana Tandisalla, Mohd Haizam Saudi (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening. Variabel yang diuji pada

penelitian ini terdiri dari profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan penghindaran pajak sebagai variabel intervening. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dan pengambilan sampel menggunakan target sampel setelah mereduksi sampel 22 perusahaan dan 110 laporan keuangan. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik dan analisis jalur menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penghindaran pajak, karena variabel antara tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan pada variabel independen, variabel dependen dan variabel mediasi yang digunakan yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi
- B. Kesamaan pada uji yang digunakan yaitu uji analisis jalur

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada tahun pengambilan sampel yang digunakan. Pada peneliti sekarang menggunakan tahun 2017-2021, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan tahun 2014-2018

10. Krismona dan Ari Budi Kristanto (2020)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari transparansi terhadap penghindaran pajak, transparansi dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh tidak langsung transparansi terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh penghindaran pajak. Populasi pada penelitian adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. Ukuran sampel penelitian ini adalah 156 catatan perusahaan selama 3 tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, transparansi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Diakui juga bahwa sampai titik tertentu, penghindaran pajak meningkatkan nilai perusahaan. Juga, penghindaran pajak bukanlah variabel mediasi tetapi variabel langsung yang memiliki nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan pada variabel dependen dan variabel mediasi yang digunakan yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi

- B. Kesamaan pada sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan pada variabel independen yang digunakan, pada peneliti sekarang menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan variabel transparansi perusahaan
- B. Peneliti sekarang menggunakan tahun 2017-2021, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan tahun 2016-2018
- C. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor energi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur

11. Lawe Anasta (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan meniai pengaruh profitabilitas dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan terhadap manajemen laba sebagai variabel intervening (mediasi). Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data yang digunakan pada penelitian merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan audit per 31 desember yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Populasi pada peneltiian adalah 2245 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Sampel yang digunakan adalah 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2017. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba tidak memediasi hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak dengan lulus tes intervening.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan pada variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- B. Kesamaan pada sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan pada variabel mediasi yang digunakan. Pada peneliti sekarang menggunakan variabel penghindaran pajak sebagai variabel mediasi, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan manajemen laba sebagai variabel mediasi
- B. Pada peneliti sekarang menggunakan tahun 2017-2021, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan tahun 2013-2017

C. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor energi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur

12. Andri Waskita Aji dan Fitri Fahmi Atun (2019)

Pada penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Populasi yang digunakan pada penelitian adalah 141 perusahaan dan sampel yang diperoleh 55 perusahaan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis linier berganda dan metode analisis regresi moderat (MRA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, perencanaan pajak memiliki efek negatif yang tidak diperkuat dengan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan keduanya. Likuiditas diperkuat oleh ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan lebih mampu mempertimbangkan faktor apa saja yang dapat memberikan manfaat sebelum berinvestasi pada perusahaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan pada variabel dependen dan independen yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan likuiditas sebagai variabel independen
- B. Kesamaan pada teori yang digunakan yaitu menggunakan teori agensi
- C. Kesamaan pada indikator yang digunakan untuk menghitung penghindaran pajak dan likuiditas yaitu menggunakan ETR sebagai indikator penghindaran pajak dan *current ratio*

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan pada variabel mediasi yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan variabel mediasi yaitu penghindaran pajak, sedangkan pada peneliti terdahulu tidak ada variabel mediasi.
- B. Peneliti sekarang menggunakan tahun 2017-2021, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan tahun 2014-2018

13. Suropto (2019)

Penelitian ini dilakukan karena beberapa penelitian sebelumnya mengenai variabel *tax avoidance*, *leverage* dan transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan menghasilkan temuan yang berbeda-beda sehingga menarik untuk dikaji ulang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana ditinjau dari tingkat eksplanasi merupakan penelitian

asosiatif dengan hubungan kausal. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 173 perusahaan dan Jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan, sehingga didapat 110 sampel. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji MRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *leverage* dan transparansi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, sedangkan transparansi perusahaan dapat moderasi hubungan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman kepada manajemen perusahaan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi terutama dalam *tax avoidance* perusahaan, maka para investor maupun calon investor akan mendapat referensi yang tepat untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan pada variabel dependen dan variabel independen yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *leverage* sebagai variabel independen

B. Kesamaan pada sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Pada peneliti sekarang menggunakan variabel mediasi yaitu penghindaran pajak, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan
- B. Peneliti sekarang menggunakan tahun 2017-2021, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan tahun 2014-2018
- C. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor energi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur

14. Victor Pattiasina, Milcha Handayani Tammuba, Agustinus Numberi, Andarias Patiran, Selva Temalagi (2019)

Penelitian ini mengkaji hubungan intensitas modal sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan penghindaran pajak di Indonesia. Peneliti menguji *social responsibility*, *audit comitte*, *the board of commissioner*, *proportion of commissioner board*, dan *institutional ownership*, sebagai bagian dari *capital intensity* dalam fenomena penghindaran pajak. Sampel pada penelitian ini diambil dengan cara melakukan *purposive sampling* untuk mendapatkan data. Jumlah sampel penelitian adalah 32 data perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *audit comitte* dan *institutional ownership* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *capital intensity* sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *social responsibility*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

A. Kesamaan pada variabel yang digunakan yaitu penghindaran pajak

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

A. Perbedaan pada variabel independen yang digunakan, pada peneliti sekarang menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada peneliti terdahulu yaitu CSR, Komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional

15. Fadhilah Moch. Fatkur, Sukoharsono Eko Ganis dan Nuzula Nila Firdausi (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menilai perusahaan Indonesia terhadap CSR dan *Corporate governance* di perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis lebih lanjut tentang apakah perusahaan-perusahaan ini telah mengubah praktik penghindaran pajak mereka sejak 2011-2015, ketika pemerintah Indonesia meluncurkan revisi yang lebih ketat atas undang-undang perpajakan dan kebijakan tanggung jawab perusahaan bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Hasil

menunjukkan bahwa CSR dan *Corporate governance* secara signifikan berhubungan negatif dengan penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan tanggung jawab perusahaan dapat mempengaruhi pelaporan keuangan melalui perilaku perpajakan. Banyak perusahaan mempertimbangkan biaya pajak yang lebih rendah untuk meningkatkan nilai pemegang saham dengan mendistribusikan laba setelah pajak. Selain perusahaan, pemerintah menanggapi dengan menambahkan kebijakan perpajakan dan tanggung jawab perusahaan dalam bentuk insentif pajak. Mengingat praktik administrasi yang baik dalam setiap keputusan memungkinkan perusahaan untuk membentuk kebijakan perpajakan dengan menggunakan insentif pajak tanpa merugikan negara. CSR dapat secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, karena teori yang valid menjelaskan bahwa dengan berpartisipasi dari perusahaan kepada pemangku kepentingan, itu meningkatkan nilai pemegang saham. Hasil lainnya adalah bagaimana *Corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan pengelolaan BUMN tidak dapat berjalan dengan baik karena banyak kepentingan politik yang terlibat dalam perumusan kebijakan terkait pengelolaan BUMN. Selain itu, hasil kami menunjukkan bahwa perusahaan dengan penyesuaian kebijakan pajak menerima insentif pajak dengan laba setelah pajak yang lebih tinggi, dan kemudian investor didorong di mana nilai pasar perusahaan meningkat.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan pada variabel dependen dan variabel mediasi yang digunakan yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi
- B. Kesamaan pada data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan pada variabel independen yang digunakan. Pada peneliti sekarang menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan CSR dan *Corporate governance*
- B. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI

16. Selin Lumoly, Sri Murni, Victoria N. Untu (2018)

Tujuan dari penelitian adalah menganalisis serta menguji pengaruh dari likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun secara simultan. 16 perusahaan logam dan sejenisnya digunakan sebagai sampel penelitian dan dipilih

dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak lima perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) emiten logam dan perusahaan sejenis di Indonesia selama periode 2013-2017. Dan pada saat yang sama, likuiditas (CR), ukuran perusahaan (size) dan profitabilitas (ROE) mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan terkait yang terdaftar di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017. Perusahaan harus menjaga ROE dan memperhatikan perusahaan size dan CR untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan pada variabel dependen dan variabel independen yang digunakan yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen
- B. Kesamaan pada data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan pada populasi yang digunakan, pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI
- B. Peneliti sekarang menambahkan variabel mediasi yaitu penghindaran pajak, sedangkan peneliti terdahulu tidak ada variabel mediasi

17. Chen Siew Yee, Noor Sharoja Sapiei, Mazni Abdullah (2018)

Penelitian ini menguji hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan dan mengidentifikasi efek *Corporate governance* di era digital. Kegiatan penghindaran pajak perusahaan telah dianggap sebagai kegiatan peningkatan nilai bagi perusahaan dan kualitas tata kelola perusahaan yang lebih baik akan berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel Malaysian Publik Listed Companies (PLCs) yang menduduki peringkat 100 besar perusahaan dengan mengungkapkan laporan tata kelola perusahaan Malaysia –ASEAN 2014 yang baik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data *cross section* dengan mengamati sampel akhir sebanyak 82 PLC pada satu titik. Penelitian ini menawarkan wawasan praktis kepada pemerintah dan pembuat kebijakan dalam memahami perilaku penghindaran pajak perusahaan dan membantu dalam membentuk system perpajakan yang memadai dan efektif di Malaysia.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

A. Kesamaan pada variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan pada sampel yang digunakan. Pada peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI. Sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan terbuka di MACGR 2014
- B. Peneliti sekarang menggunakan variabel mediasi yaitu penghindaran pajak. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel moderasi yang digunakan yaitu perusahaan pemerintah

18. Muhammad Fahmi dan Muhammad Derry Prayoga (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan penghindaran pajak pada hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Sehingga sampel yang diperoleh 14 perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara seleksi data. Hasil dari penelitian adalah bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Manajemen laba tidak mempunyai hubungan langsung terhadap nilai

perusahaan. *Tax avoidance* tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening. *Tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan variabel *tax avoidance* bukanlah variabel mediating.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan pada variabel dependen dan variabel mediasi yang digunakan yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi
- B. Kesamaan pada uji analisis yang digunakan yaitu *path analysis*

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan pada variabel independen yang digunakan, pada peneliti sekarang menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada peneliti terdahulu yaitu manajemen laba
- B. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor energi tahun 2017-2021, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertanian tahun 2013-2017

19. Pasca Dwi Putra, Dedy Husrizal Syah dan Tuti Sriwedari (2018)

Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan berbagai cara seperti menambah jumlah asset tetap, menambah jumlah utang, melaporkan kerugian

mendapatkan kompensasi kerugian fiskal, dan melakukan manajemen pelaporan laba. Penghindaran pajak dalam penerapannya pada teori keagenan dimana terdapat konflik kepentingan antara manajer sebagai pelaksana dan investor. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer berusaha untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan secara resmi sehingga jumlah pajak yang dibayarkan juga kecil. Pentingnya pengetahuan tentang pengakuan metode akuntansi dan penilaian asset utang dan pendapatan memberikan peluang bagi manajer untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan tanpa melanggar aturan yang berlaku. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dari pemerintah dalam membuat regulasi pelaporan laporan keuangan untuk meminimalkan praktik penghindaran pajak di perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu *leverage*
- B. Kesamaan pada sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan pada variabel dependen yang digunakan, pada peneliti sekarang menggunakan variabel nilai perusahaan. Sedangkan pada peneliti terdahulu yaitu penghindaran pajak

- B. Peneliti sekarang menambahkan variabel mediasi yaitu penghindaran pajak. Sedangkan pada peneliti terdahulu tidak ada variabel mediasi
- C. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor energi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur

20. Nanik Lestari dan Selvy Agita Ningrum (2018)

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones dimodifikasi, *tax avoidance* dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR) dan kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu penggolongan auditor KAP *Big Four* dan auditor KAP *non Big Four*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 365 perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 dan khusus untuk variabel *tax avoidance* periode yang digunakan tahun 2006-2015. Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan pada variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- B. Kesamaan pada data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan dalam menggunakan sampel, pada peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor energi, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor keuangan dan pertambangan
- B. Peneliti sekarang menggunakan variabel mediasi yaitu penghindaran pajak, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel moderasi yaitu kualitas audit
- C. Peneliti sekarang menggunakan tahun 2017-2021, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan tahun 2012-2015

21. Amalia Ilmiani dan Catur Ragil Sutrisno (2014)

Pada penelitian Ilmani & Sutrisno (2014) memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang dipakai dalam

pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel normal diperoleh selama 50 tahun penelitian dengan 2010-2012. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh informasi bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin tinggi penghindaran pajak, maka semakin rendah nilai perusahaan. Transparansi variabel mampu memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi *tax avoidance*, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Terdapat persamaan antara variabel peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian ini yaitu menggunakan variabel dependen nilai perusahaan.
- B. Kesamaan variabel yang digunakan yaitu variabel independen penghindaran pajak

Terdapat perbedaan antara sampel peneliti terdahulu dengan penelitian ini yang terletak pada:

- A. Perbedaan pada tahun sampel yang digunakan, pada peneliti sekarang menggunakan tahun 2017-2021, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan tahun 2010-2012

B. Peneliti sekarang menggunakan variabel mediasi yaitu penghindaran pajak, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan variabel moderasi yaitu transparansi perusahaan



TABEL 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	KK	LK	LV	UP	PP	SM	TP	ROE	CSR	CG	TA
1	Wardani & Wulandari (2022)					B+						
2	Fikriyah & Suwarti (2022)			TB	B+	TB						
3	Mujiyati et al (2022)					B+						B+
4	Nurastryana (2021)					B+	B+					
5	Wibowo et al (2021)	B+				B+						
6	Januri & Kartika (2021)	B				B						
7	Tambahan et al (2021)					B-						
8	Handayani (2020)	B+	B+	B-		TB-						
9	Sari et al (2020)	B+			B+	B-						
10	Krismona & Kristanto (2020)					B+		B				
11	Anasta (2019)	B+				TB						
12	Aji & Atun (2019)	B+	B-			B						
13	Suripto (2019)					TB						
14	Pattiasina et all (2019)	B										
15	Fatkur (2018)									B-	B-	
16	Lumoly et al (2018)		TB		TB				B			

Keterangan:

KK : Kinerja Keuangan
 LK : Likuiditas
 LV : *Leverage*
 UP : Ukuran Perusahaan
 PP : Penghindaran Pajak
 SM : Struktur Modal
 TP : Transparansi Perusahaan
 ROE : *Return On Equity*
 CSR : *Corporate Social Responsibility*
 CG : *Corporate Governance*
 TA : *Tax Amnesty*

17	Yee et al (2018)	B+											
18	Fahmi& Prayoga (2018)					TB							
19	Putra et all (2018)												
20	Lestari & Ningrum (2018)					B							
21	Ilmani & Sutrisno (2014)					B-							

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Agency theory (Teori Keagenan) merupakan teori yang menjelaskan hubungan dari pihak agen (pihak manajemen) dengan pihak principal (pemilik). Agen dapat diartikan sebagai pihak yang memberikan amanat, sedangkan principal adalah pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal. Agen sebagai pihak yang memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan, dan principal menjadi pihak yang melakukan evaluasi informasi (Lestari, 2010). Teori keagenan dapat menciptakan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Konflik keagenan muncul antara pemerintah dan perusahaan. Pada prinsipnya pemerintah mewajibkan dunia usaha untuk memenuhi kewajibannya membayar pajak, namun sebaliknya perusahaan sebagai perantara mencari kegiatan yang dapat merugikan pemerintah dengan menghindari pajak. Hubungan antara masalah keagenan dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah karena nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Wardani & Juliani, 2018).

Teori keterikatan agen merupakan konsep fundamental yang penting dalam memahami manajemen terkait dengan pemisahan fungsi pemegang saham dan manajemen dalam tata kelola perusahaan. Teori keagenan menyebabkan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer

perusahaan, yang mengarah ke tindakan pajak yang agresif. Hubungan antara penghindaran pajak dan teori keagenan dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham) yang timbul dari kepentingan mereka dalam mencapai tingkat kekayaan yang diinginkan. Konflik muncul dari perbedaan keuntungan perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dan wajib pajak (manajemen perusahaan), dimana pemerintah berharap untuk menerima penerimaan yang besar dari perpajakan, sedangkan prinsip manajemen perusahaan adalah bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang besar. dengan beban pajak yang rendah (Wardani & Wulandari, 2022).

2.2.2 Nilai Perusahaan

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham. Salah satu cara untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah dengan menggunakan EPS. Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan (Lestari et al., 2018). Hal ini karena peningkatan nilai perusahaan menunjukkan kesejahteraan pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan berusaha memotivasi manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh . pembeli jika perusahaan dijual. Semakin besar nilai bisnis, semakin besar kekayaan yang akan diterima pemilik bisnis (Fahmi & Prayoga, 2018). Nilai

perusahaan merupakan cerminan pencapaian perusahaan yang dilihat dari harga saham yang beredar di pasar modal. Menurut Brigham dan Daves (2018:54) nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	$\frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku saham biasa}}$	Rasio ini menunjukkan nilai perusahaan dari tingginya nilai saham
2	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	$\frac{\text{harga saham}}{\text{laba persaham}}$	Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham dengan pendapatan
3	Tobin's Q	$\frac{\text{market value of equity} + \text{market value}}{\text{total aset}}$	Rasio ini menunjukkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan
4	<i>Earning per Share (EPS)</i>	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$	Rasio ini menunjukkan tingkat laba per lembar sahamnya

2.2.3 Perencanaan Pajak (*Tax planning*)

Perencanaan Pajak (*tax planning*) merupakan suatu usaha untuk mengurangi dan meminimalkan beban pajak yang dibayarkan kepada negara, sehingga menghasilkan laba setelah pajak lebih besar bagi perusahaan. *Tax planning* memiliki tujuan untuk memperkecil pembayaran pajak sehingga pengeluaran perusahaan lebih kecil dan efisien. Tujuan lain

dari *tax planning* adalah untuk memperhitungkan serta menyiapkan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perpajakan supaya tidak sanksi atau denda yang harus dibayarkan (Aji & Atun, 2019).

Perencanaan oajak (*tax planning*) merupakan suatu tindakan Wajib Pajak yang dilakukan dengan tujuan mengurangi beban oajak yang akan dibayarkan dengan tidak melanggar peraturan perpajakan (Supriyati et al., 2021). Perencanaan pajak merupakan mengorganisasi usaha Wajib Pajak orang pribadi maupun badan sedemikian rupa dengan cara memanfaatkan celah dari ketentuan perpajakan (*loopholes*) agar perusahaan membayarkan pajak dalam jumlah yang minimum (Suandy, 2013). Perencanaan pajak merupakan langkah awal dari manajemen pajak yang dilakukan untuk tujuan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat melakukan tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan (Suandy, 2011). Apabila upaya tindakan perencanaan pajak dilakukan secara tepat dapat menghasilkan *tax saving* dengan cara beban pajak menjadi lebih rendah. *Tax saving* dapat dicapai dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bukan dengan cara penggelapan pajak atau *tax evasion* (Supriyati et al., 2021).

Menurut Supriyati et al (2019) tujuan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk merekayasa beban pajak sehingga dapat ditekan serendah mungkin dengan cara memanfaatkan peraturan perpajakan untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang akan dibagikan kepada pemegang

saham maupun diinvestasikan kembali. Tujuan dari perencanaan pajak sebagai berikut:

1. Memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, efisien, dan efektif sesuai ketentuan perpajakan
2. Memaksimalkan laba setelah pajak dan meminimalkan beban pajak yang terutang
3. Meminimalkan pajak yang tidak diprediksi apabila terjadi pemeriksaan oleh fiskus
4. Mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya dengan melakukan efisiensi pajak

Aspek-aspek yang menyebabkan Wajib Pajak melakukan perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

1. *Tax policy*

Beberapa dari ketentuan perpajakan masih ada yang menimbulkan celah yang dapat dipresepsikan berbeda antara fiskus dan Wajib Pajak, sebagai contoh ketentuan tentang perhitungan beban depresiasi, beban amortisasi dan penilaian persediaan

2. *Tax law*

Adanya ketidakkonsistenan dalam ketentuan perpajakan dari Undang-Undang Perpajakan dan peraturan pajak lainnya yang lebih rendah

3. *Tax administration*

Reformasi perpajakan yang dijalankan pemerintah berpengaruh pada mekanisme pemenuhan kewajiban perpajakan sehingga Wajib Pajak

membuat perencanaan yang memungkinkan dapat terhindar dari sanksi perpajakan.

Kegiatan perencanaan pajak wajib pajak harus diperhatikan dan direncanakan secara matang sebagai strategi yang komprehensif, artinya strategi perpajakan diintegrasikan ke dalam strategi bisnis lainnya sehingga perencanaan pajak dapat dilaksanakan dengan baik. Wajib Pajak harus memahami dan mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku, seperti mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP atau NPPKP, menyelenggarakan pembukuan dan pencatatan sesuai ketentuan pajak berlaku, dan memotong pajak serta menyetorkan pajak dan menyampaikan SPT masa dan tahunan. Memahami basis perhitungan pajak yaitu mengenai objek pajak, objek pajak final, ataupun bukan objek pajak. Menurut Supriyati et al (2021) startegi umum dalam perencanaan pajak dapat dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara:

1. Menghindari pembelian barang kena pajak atau jasa kena pajak untuk mengurangi beban pajak atau penghematan pajak
2. Mengubah transaksi kena pajak menjadi transaksi tidak kena pajak
3. Menghindari transaksi yang memicu pelanggaran dari ketentuan perpajakan
4. Menunda pembayaran pajak sampai mendekati paling lambat pembayaran pajak
5. Memaksimalkan jumlah kredit pajak

Menurut Barry Spitz (1983) tahapan dari perencanaan pajak terdiri dari 5 (lima) tahapan antara lain:

1. Analysis of the existing Database

Wajib Pajak harus memperhatikan fakta yang relevan mengenai faktor pajak dan faktor nonpajak. Faktor pajak seperti masalah penafsiran peraturan perpajakan, insentif pajak atau *tax havens*, dan tipe pajak yang ada. Faktor nonpajak atau diluar aspek perpajakan seperti masalah badan hokum, masalah pengawasan devisa, masalah kestabilan ekonomi dan politik, masalah mata uang dan nilai tukar, dan fasilitas perbankan.

2. Design of One or More Possible the Tax Plans

Jenis pajak yang harus dipertimbangkan untuk dianalisis dengan transaksi tertentu yang dipertimbangkan jenis pajaknya, apakah akan dikenakan satu jenis pajak atau lebih dari satu jenis pajak. Sebagai contoh adalah pembelian barang secara impor, apabila dilihat dari transaksi yang dilakukan akan ada pengenaan PPh 22 dan bila dilihat produknya akan dikenakan PPN

3. Evaluating the Tax Plan

Evaluasi kembali dilakukan untuk pertimbangan implementasi dari perencanaan pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Evaluasi yang dilakukan, antara lain: konsekuensi apa yang akan ditanggung ketika perencanaan pajak tidak dilaksanakan? Bagaimana jika perencanaan pajak dilaksanakan dan berhasil dengan baik?

4. Debugging the Tax Plan

Penyesuaian atau mengikuti perubahan ketentuan perpajakan yang berlaku harus dilakukan setelah adanya perencanaan pajak yang sudah dilaksanakan berdasarkan evaluasi. Apabila *tax saving* lebih besar maka perencanaan pajak tetap dilaksanakan walaupun dengan kerugian minimal yang akan ditanggung oleh Wajib Pajak.

5. *Updating the Tax Plan*

Perencanaan pajak yang telah disempurnakan dan diperbarui secara berkala akan menghasilkan *tax saving* yang maksimum.

2.2.4 Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Penghindaran pajak adalah pelonggaran beban pajak dengan cara menghindari perpajakan dengan mengalihkannya kepada transaksi-transaksi yang tidak dikenakan pajak. Hal ini menjelaskan fakta bahwa penghindaran pajak mengacu pada suatu proses dimana kegiatan usaha dan transaksi wajib pajak direncanakan sehingga hutang pajaknya minimal, tetapi masih dalam batas peraturan perpajakan. Perbedaan mendasar antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan dapat mempengaruhi perencanaan pajak yaitu perbedaan tetap dan perbedaan temporer (Lestari et al., 2018)

Menurut PSAK 6 (2015), perbedaan temporer timbul ketika penghasilan atau beban diakui dalam laba akuntansi pada periode yang berbeda dengan periode di mana penghasilan atau beban diakui dalam akuntansi pajak. Contoh perbedaan temporer adalah pendapatan bunga,

depresiasi dan amortisasi. Meskipun perbedaan masih timbul dari perbedaan akuntansi dan pelaporan pajak penghasilan dan beban, yaitu. adanya pendapatan dan beban yang dicatat dalam akuntansi bisnis tetapi tidak dikenakan pajak atau sebaliknya. Perbedaan tetap menyebabkan fakta bahwa penghasilan kena pajak secara permanen berbeda dari penghasilan kena pajak setelah pajak (penghasilan kena pajak). Contoh lain adalah sumbangan, panggilan nominal, kontribusi dalam bentuk barang, pengeluaran pribadi, dan sebagainya.

Pemisahan kepemilikan dan manajemen mengarahkan keputusan pajak perusahaan untuk mencerminkan kepentingan pribadi manajer dan menunjukkan bahwa penghindaran pajak merupakan kegiatan penting, sehingga pemilik harus merancang insentif dan kontrol yang tepat untuk manajemen agar manajer membuat keputusan pajak yang efektif dan efisien. Penghindaran pajak merupakan tindakan yang benar dan legal. Meskipun penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi hutang pajak akan tetapi tidak mengurangi kewajiban membayar pajak dan melunasi hutang pajaknya. Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) definisi singkat penghindaran pajak yang mengacu pada penurunan nilai pajak eksplisit di antara strategi penghematan pajak legal, dimana pihak yang berkuasa menentukan tingkat agresivitas. Penghindaran pajak adalah pengurangan tarif pajak yang jelas, yang merupakan urutan strategi perencanaan pajak mulai dari manajemen

pajak, perencanaan pajak, agresivitas pajak, penghindaran pajak dan penghindaran pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010). Ada 12 pengukuran penghindaran pajak:

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{worldwide total income tax expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
2	Current ETR	$\frac{\text{worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
3	Cash ETR	$\frac{\text{worldwide cash tax expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
4	Long-run cash ETR	$\frac{\text{worldwide cash tax expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over n years dividend by the sum of pre tax earnings over years
5	ETR Differential	Statutory ETR-GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
6	DTAX	Error term from the following regression; $\text{ETR differential} \times \text{Pre-tax book income} = a + b \times \text{Control} + e$	The unexplained portion of the ETR differential

7	Total BTB	$Pre\text{-}tax\ book\ income - ((U.S\ CTE + Fgn\ CTE)/U.S.\ STR) - (NOLt - NOLt-1))$	<i>The total difference between book and taxable income</i>
8	Temporary BTB	$Deferred\ tax\ expense/U.S\ STR$	<i>The total difference between book and taxable income</i>
9	Abnormal total BTB	$Residual\ from\ BTB/Tait = \beta T A_{it} + \beta m_{it} + e_{it}$	<i>A measure of unexplained total book-tax differences</i>
10	Unrecognized tax benefits	<i>Disclosed amount post-FIN48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
11	Tax shelter activity	<i>Indicator variabel for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>
12	Marginal tax rate	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan keberhasilan operasi suatu perusahaan dengan laba yang tinggi di masa yang akan datang (Lumoly et al., 2018). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka

semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang menyebabkan kenaikan harga saham yang berarti peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on asstes* (ROA) yang dipakai sebagai evaluasi manajemen perusahaan apakah telah mendapatkan imbalan yang memadai dari asset yang dikuasainya. ROA merupakan ukuran yang dipakai untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan dananya.

Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran dari tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba perusahaan yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on asstes* (ROA). *Return on asstes* (ROA) merupakan perbandingan laba bersih terhadap total aset perusahaan yang berarti kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Sutama & Lisa, 2018).

Menurut Kasmir (2016: 199) jenis-jenis rasio profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1	<i>Profit Margin</i>	$\frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$	Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan
2	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$	Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan
3	<i>Return on Investment (ROI)</i>	$\frac{\text{Earning After Interest an Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$	Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan
4	<i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{Earning After Interest an Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri
5	<i>Earning per Share of Common Stock</i>	$\frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$	Rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham
6	<i>Return on asstes</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih

2.2.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor apabila memiliki nilai likuiditas yang baik (Sudiani & Darmayanti, 2016). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu. Total likuiditas suatu perusahaan dengan *current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan aktiva lancar (current assets) dan kewajiban lancar (Sartono, 2010:114). Menurut Sadewo et al (2022) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Adapun perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan likuid. Investor lebih mempercayai perusahaan dengan likuiditas tinggi karena memiliki dana besar dan terbiasa membiayai investasi. Secara umum, ada beberapa rasio likuiditas berbeda yang paling sering digunakan untuk mengukur solvabilitas suatu perusahaan.

Menurut penelitian oleh Putra & Lestari (2016), likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti investor tertarik pada perusahaan dengan likuiditas baik. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, dengan menggunakan total aset jangka pendek yang dimilikinya. Rasio lancar

menunjukkan kecukupan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membaya kewajiban yang harus dibayar (Iman et al., 2021). *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aset *lancar* yang tidak menguntungkan (Munawir, 2004).

Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena apabila perusahaan mengalami gagal bayar pada kewajiban jangka pendeknya dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan serta menurunkan minat investor. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu yang ditunjukkan oleh besar atau kecilnya aktiva lancar yang meliputi kas, surat berharga piutang dan persediaan (Sartono, 2012:116). Pengukuran likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1	<i>Current ratio</i>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu

2	<i>Quick ratio (Acid Test)</i>	$\frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan
3	<i>Cash Ratio</i>	$\frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio ini menunjukkan seberapa besar uang kas perusahaan yang tersedia untuk membayarkan hutangnya

2.2.7 Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, yang terdiri dari hutang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio hutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio ini berguna apabila diketahui besarnya perbandingan antara dana yang diberikan oleh kreditur dengan aset yang dimiliki perusahaan (Suripto, 2019). Menurut Wiagustini (2013: 76) *Leverage* juga berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Ada dua jenis *leverage* keuangan yaitu *leverage operasi* dan *leverage keuangan*. Dalam *leverage operasi*, penggunaan aset biaya tetap membutuhkan pendapatan yang diperoleh untuk menutupi biaya tetap dan variabel. Meskipun *leverage* adalah penggunaan dana biaya tetap diharapkan dapat meningkatkan laba per saham sebesar. Rasio hutang adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio utang yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak

menggunakan banyak utang untuk membiayai operasi. Semakin rendah hutang pada perusahaan, semakin banyak investor yang bersedia memberikan pembiayaan karena keuntungan lebih digunakan sebagai dividen dan ini meningkatkan nilai perusahaan (Sutama & Lisa, 2018).

Perusahaan dengan rasio utang yang lebih tinggi memiliki risiko kerugian yang lebih tinggi dalam situasi ekonomi yang buruk (resesi), sedangkan memiliki pengembalian yang lebih tinggi dalam situasi ekonomi normal. Di sisi lain, perusahaan dengan rasio utang rendah tidak menghadapi risiko kerugian besar selama resesi, tetapi juga memiliki sedikit kesempatan untuk meningkatkan pengembalian ekuitas dalam kondisi ekonomi normal (Weston & Brigham, 2010). Menurut Fahmi (2017:127) rasio *leverage* merupakan ukuran seberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi mengakibatkan perusahaan dalam keadaan bahaya karena akan termasuk dalam *extreme leverage* (hutang ekstrim) dengan tingkat hutang yang tinggi dan akan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Menurut Hanafi & Halim (2016:79) rasio *leverage* merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak baik adalah perusahaan yang memiliki total hutang lebih besar daripada total asetnya. Menurut Sartono (2012:121) *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio ini menunjukkan proporsi modal sendiri untuk membiayai aktiva

2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio ini menunjukkan besar total hutang ekuitas
---	-----------------------------------	--	--

2.2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai skala yang mengelompokkan ukuran perusahaan besar atau kecil dengan berbagai cara, termasuk ukuran neraca, total penjualan, kapitalisasi pasar saham, dan ekspresi lainnya. Seberapa besar ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan besar kecilnya total aset perusahaan dengan menggunakan nilai logaritmik dari total aset. Ukuran perusahaan secara umum dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Suwito & Herawati, 2005). Menurut Riyanto (2001:299) ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Menurut Bringham & Houston (2006:25) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total penjualan bersih tahun yang bersangkutan sampai dengan beberapa tahun. Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB) yang dikutip oleh Belkoui (2006:65) ada perbedaan dari perusahaan kecil dengan perusahaan besar yaitu:

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang mempunyai operasi perusahaan yang relative kecil yang biasanya dengan total pendapatan

kurang dari 5 juta dolar. Perusahaan kecil memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dikelola langsung oleh pemilik
- b. Seluruh pemilik ikut terlibat dalam pelaksanaan urusan perusahaan secara aktif
- c. Struktur modal yang dimiliki sederhana
- d. Perpindahan kepemilikan jarang terjadi

2. Perusahaan Besar

Perusahaan besar merupakan perusahaan publik yang memiliki ciri ciri sebagai berikut:

- a. Saham yang diperdagangkan oleh perusahaan pada bursa saham maupun pasar publik
- b. Menerbitkan laporan keuangan yang digunakan sebagai persiapan dilakukannya penjualan surat berharga pada bursa atau pasar publik.

Menurut Hartono, (2012:14) bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan total asset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total asset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau profit. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba atau laba yang tinggi menciptakan prospek yang baik bagi perusahaan, sehingga memaksa pemegang saham untuk lebih meningkatkan permintaan sahamnya. Menurut Aji & Atun (2019) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini karena profitabilitas perusahaan yang tinggi menandakan investor untuk berinvestasi di perusahaan dan membawa kekayaan kepada pemegang saham melalui dividen. Teori *bird-in-the-cock* semakin kuat karena pemegang saham menginginkan dividen yang besar. Selain itu, permintaan investasi dari investor tersebut membuat harga saham di pasar menjadi tinggi.

Return on asstes (ROA) digunakan untuk menilai apakah manajemen telah menerima pengembalian yang memadai (acceptabel return) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan indikator yang berguna ketika ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Oleh karena itu, manajemen puncak sering menggunakan ROA untuk mengevaluasi unit bisnis multinasional. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kinerja total aset suatu perusahaan. ROA melihat seberapa besar investasi yang diinvestasikan mampu menghasilkan pengembalian yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sebesar aset yang diinvestasikan atau diinvestasikan perusahaan. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen

perusahaan untuk menghasilkan laba total. Semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal pemanfaatan asset (Januri, 2021).

Menurut Wibowo et al (2021) Profitabilitas dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar pada tingkat penjualan tertentu. Penelitian Wibowo et al (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin produktif hasil perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Menurut Anasta (2019) tujuan utama perusahaan tercatat adalah untuk meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham. Untuk mencapai tujuan dasar ini, manajemen keuangan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Teori keagenan muncul ketika prinsipal atau pemegang saham menginginkan keuntungan yang tinggi, yang mendorong manajemen untuk menyajikan keuntungan tertinggi sehingga prinsipal dapat melihat tindakan manajemen. Hasil penelitian Anasta (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan merupakan indikator keberhasilan perusahaan.

Rasio ini diukur dengan rasio laba bersih terhadap total aset yang dimiliki. Profitabilitas disini tidak hanya diukur pada perusahaan yang memperoleh keuntungan tetapi juga perusahaan yang mengalami kerugian. Dengan perusahaan yang mengalami kerugian tidak menutup kemungkinan akan terjadi kompensasi kerugian fiskal (Putra et al, 2021).

Return on asstes (ROA) digunakan untuk menilai apakah manajemen telah menerima pengembalian yang memadai (acceptabel return) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan indikator yang berguna ketika ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Oleh karena itu, manajemen puncak sering menggunakan ROA untuk mengevaluasi unit bisnis multinasional. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kinerja total aset suatu perusahaan. ROA melihat seberapa besar investasi yang diinvestasikan mampu menghasilkan pengembalian yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sebesar aset yang diinvestasikan atau diinvestasikan perusahaan. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba total. Semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal pemanfaatan aset.

Nilai ROA mempengaruhi nilai ETR. ETR merupakan salah satu cara untuk mengukur penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai ROA maka nilai ETR akan semakin rendah karena aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik profitabilitas

perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berpeluang untuk melakukan perencanaan pajak yang cermat sehingga perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajaknya. Sebuah studi oleh Pahala et al (2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap ETR.

Menurut Sari et al (2020) *return on asstes* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering ditekankan dalam analisis laporan keuangan karena dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam profitabilitas. Ketika laba meningkat, jumlah pajak penghasilan meningkat sesuai dengan pertumbuhan laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghindari pajak untuk menghindari peningkatan beban pajak. Hasil dari penelitian Sari et al (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut hasil penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak pada suatu perusahaan karena perusahaan dengan laba tinggi lebih fleksibel dalam perpajakan. penghindaran mengambil keuntungan dari mereka. kekurangan dalam manajemen beban pajak. Berdasarkan hasil penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui penghindaran pajak

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang). Kondisi ini menyebabkan penurunan nilai usaha, karena dana yang digunakan tetap tidak terpakai. Menurut (Aji & Atun, 2019) likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena rasio likuiditas yang tinggi tidak selalu menjamin pertumbuhan laba perusahaan. Aset lancar, yang biasanya tersedia dengan uang tunai dalam jumlah besar, persediaan besar, dan piutang besar, membuat aset ini tidak berguna untuk menghasilkan keuntungan bagi usaha kecil. Hal ini merupakan sinyal negatif bagi investor karena perusahaan harus menanggung risiko berupa biaya modal.

Menurut Handyani (2020) *current ratio* adalah kemampuan aset lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Dengan kata lain, *current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi mencerminkan kecukupan kas, sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka semakin besar kepercayaan investor yang meningkatkan citra perusahaan di mata investor sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian Anasta (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut Lumoly (2018) *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan aset lancar perusahaan dengan hutang lancarnya. Arus kas yang rendah biasanya dianggap sebagai masalah likuiditas, sebaliknya arus

kas yang terlalu tinggi juga tidak baik karena mengindikasikan banyaknya kas yang tidak terpakai yang pada akhirnya dapat menurunkan laba perusahaan. Dengan turunnya laba perusahaan maka nilai perusahaan juga akan menurun. Pada penelitian Lumoly (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis:

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui Penghindaran Pajak

Hutang adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Sumber yang biasanya digunakan perusahaan untuk pembiayaan usaha adalah dari pinjaman atau ekuitas. Ketika Anda menggunakan hutang, ada risiko besar untuk tidak membayar hutang, sehingga perusahaan juga harus memperhatikan profitabilitas perusahaan (Fikriyah & Suwarti, 2022). Hasil penelitian dari Fikriyah & Suwarti (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Semakin banyak hutang yang digunakan untuk modal perusahaan, semakin besar risikonya, karena pembiayaan modal dari hutang lebih besar daripada dari modal perusahaan. Berdasarkan teori signaling, investor melihat sinyal negatif dalam menggunakan terlalu banyak hutang. Hal ini membuat investor waspada untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa financial *leverage*

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Rahmadani & Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Handyani (2020) untuk pemberi pinjaman, analisis DER paling penting bagi investor. Di sisi investor, hasil analisis DER digunakan untuk mengetahui sikap terhadap sekuritas perusahaan, karena DER merupakan rasio yang mengukur seberapa lama perusahaan menggunakan hutang. Pada penelitian Handyani (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah jumlah hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi dan asset yang biasanya diukur dengan total hutang dibagi total ekuitas atau hutang dibagi asset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar jumlah hutang perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada besarnya bunga yang dibayarkan. Semakin besar beban bunga yang dibayarkan, semakin kecil pendapatan yang diperoleh yang pada akhirnya mempengaruhi pajak yang dibayarkan (Putra et al, 2021). Hasil dari penelitian Putra et al (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Semakin tinggi tingkat bunga utang perusahaan, semakin rendah penghasilan kena pajak dan beban pajak perusahaan otomatis berkurang. Perusahaan dengan demikian secara tidak langsung menghindari pajak. Berbeda dengan perusahaan yang lebih memilih pembiayaan internal sebagai sumber pembiayaan, utang hanya digunakan sebagai alternatif atau

pilihan kedua. Penelitian ini menggunakan ETR (Effective Tax Rate) sebagai metafora untuk menentukan penghindaran pajak. Tristanto dan Oktaviani (2016) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang tidak menggunakan utang sebagai sumber utama pembiayaan memiliki nilai ETR yang tinggi. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan kedua, semakin tinggi nilai ETR-nya, dan dapat dikatakan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menghindari pajak.

Menurut hasil dari penelitian Yohanes dan Sherly (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaraan pajak. Hal tersebut dikarenakan biaya bunga yang timbul dari pinjaman pembiayaan bisa bebas pajak. Namun, dividen dari pembiayaan ekuitas tidak dapat dikurangkan. Pengaruh *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena pembayaran biaya bunga mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga mengurangi penghindaran pajak.

Menurut Khairunnisa dan Muslim (2020) *leverage* keuangan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan dari perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang harus membayar bunga. Rasio utang adalah rasio yang mengukur kemampuan pinjaman baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Rasio utang adalah rasio yang mengukur kemampuan pinjaman baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Hasil dari penelitian Khairunnisa dan Muslim (2020) menunjukkan bahwa

leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui penghindaran pajak

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari pendapatan penjualan perusahaan, ukuran neraca dan juga ukuran modal saham. Meskipun perusahaan memiliki total aset dan nilai yang tinggi, namun mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu, ukuran perusahaan juga dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka semakin banyak investor yang memperhatikannya. Hal ini karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Stabilitas perusahaan ini menarik perhatian investor terhadap saham perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Fikriyah & Suwarti, 2022). Menurut hasil penelitian Fikriyah & Suwarti (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian Novari & Lestari (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin

tinggi nilai perusahaan. Menurut Sari et al (2020) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari penjualan perusahaan, ukuran neraca, dan juga tingkat modal saham. Meskipun perusahaan memiliki total aset dan nilai yang tinggi, namun mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu, ukuran perusahaan juga dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka semakin banyak investor yang memperhatikannya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar biasanya memiliki kondisi yang lebih stabil. Stabilitas perusahaan ini menarik perhatian investor terhadap saham perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian Sari et al (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan sebagai gambaran ukuran perusahaan sebagai total asetnya. Dalam teori keagenan, ada konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini prinsipal adalah negara (Ditjen Pajak) dan agen adalah perusahaan. Direksi (Ditjen Pajak) merupakan otoritas tertinggi yang mengatur atau menetapkan kebijakan perpajakan dan pengendalian perpajakan di Indonesia. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab perusahaan sebagai agen untuk mematuhi semua peraturan perpajakan yang ditetapkan oleh Ditjen Pajak, termasuk kepatuhan dalam membayar pajak (Tristanto & Oktaviani, 2016). Perusahaan dibagi dalam dua kategori yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar (*large firm*)

mendapatkan perhatian dari pemerintah lebih besar terkait laba yang diperoleh oleh perusahaan. Pada penelitian ini ETR (*Effective Tax Rate*) diproksikan sebagai alat menentukan tindakan penghindaran pajak. Semakin besar nilai ETR maka perusahaan diindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Tristanto dan Oktaviani (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan besar tentunya memiliki sumber daya yang besar yang dapat digunakan untuk mengelola pajak, namun tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang ada untuk mengelola pajak dengan baik, karena semakin besar perusahaan maka semakin banyak perhatian atau sorotan yang tertuju kepada mereka. Hal ini menciptakan kecenderungan bagi manajer bisnis untuk memotong pajak.

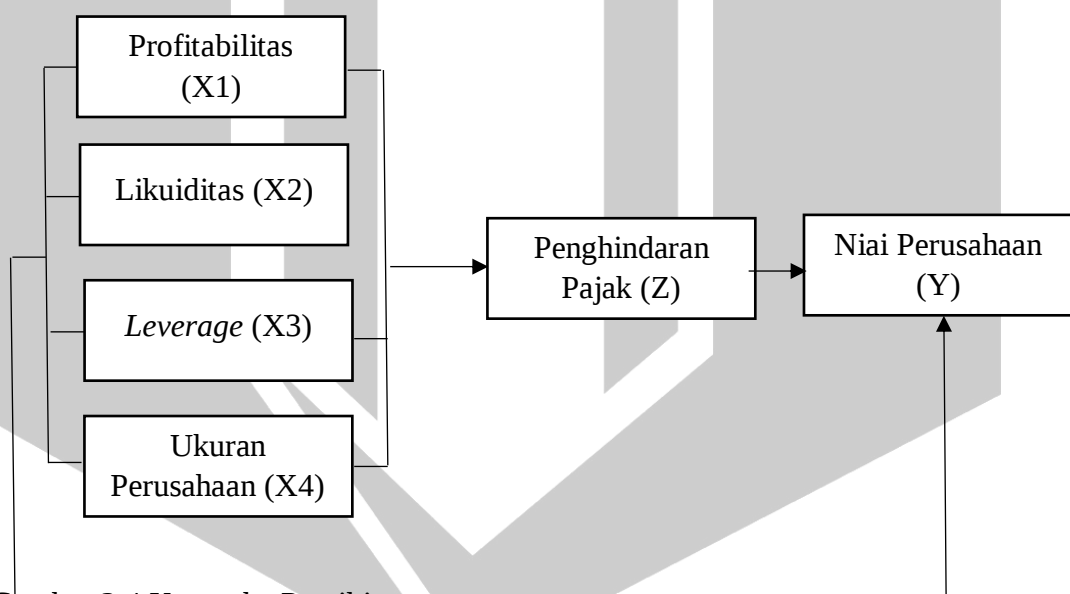
Menurut Sari et al (2020) Perusahaan dengan neraca yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai maturitas, dimana arus kas perusahaan positif pada tahap ini dan kemungkinan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Dengan demikian, perusahaan yang tergolong besar. perusahaan berusaha meminimalkan tindakan pajak agresif berkat pengawasan ketat pihak berwenang. Hasil dari penelitian Sari et al (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut penelitian Kurniasih dan Sari (2013), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dikarenakan semakin

besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula upaya penghindaran pajak dapat dilakukan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui Penghindaran Pajak.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian adalah hubungan antara variabel yang disusun dengan berbagai teori dan telah dideskriptifkan. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel mediasi pada penelitian ini adalah penghindaran pajak (Z)



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui penghindaran pajak

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui penghindaran pajak

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui penghindaran pajak